

***FUKUGODOUSHI “DASU” DALAM NOVEL “UTSUKUSHISA TO
KANASHIMI TO” KARYA YASUNARI KAWABATA***

川端康成の「美しさと悲しみと」の小説にて複合動詞一出す

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana bahasa dan sastra Jepang pada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



**RIO VERDIANO NASLIN
043131.52123.046**

**JURUSAN BAHASA JEPANG DAN SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA
BEKASI
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Rio Verdiano Naslin

Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52123.046

Judul : *Fukugoudoushi "Dasu"* Dalam Novel

Utsukushisa To Kanashimi To Karya Yasunari

Kawabata

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Robihim, S.Pd, MM

Yusi Widarahesty, S.S, M.Si

NIK. 43D104097

NIK. 43D109134

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

NIP. 195906051985031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Yesriana Septin Simbolon
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.081
Judul : Padanan Peribahasa Jepang yang Mengandung Kata
Kuchi Ke dalam Peribahasa Bahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli, bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bekasi , 18 Juli 2016

Yesriana Septin Simbolon

NIM : 043131.52124.081

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rio Verdiano Naslin
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52123.046
Judul : Fukugoudoushi “dasu” dalam novel utsukushisa to
kanashimi to karya Yasunari Kawabata

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli, bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bekasi , 18 Juli 2016

Rio Verdiano Naslin

NIM : 043131.52123.046

**FUKUGODOUSHI “DASU” DALAM NOVEL “UTSUKUSHISA TO
KANASHIMI TO” KARYA YASUNARI KAWABATA**

Abstraksi

Rio Verdiano Naslin
043131.52123.046

Doushi merupakan salah satu kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi kalimat tanpa bantuan kelas kata lain. Diantara jenis-jenis *doushi* yang ada salah satunya yaitu *fukugoudoushi* atau kata kerja majemuk. Salah satu *fukugoudoushi* yang sering ditemui yaitu *fukugoudoushi* yang berakhiran *dasu*. Dalam memahami suatu kalimat, tentunya harus memahami juga makna kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Makna yang ditimbulkan oleh verba *dasu* dapat beragam dalam *fukugoudoushi dasu*, sehingga menjadi salah satu kendala dalam memahami kalimat. Permasalahan dalam penelitian, untuk mengetahui makna, fungsi, dan pengaruh *fukugoudoushi dasu* dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan cara menjelaskan hasil analisis yang didasarkan pada metode telaah pustaka. Sumber data yang digunakan novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata. Objek yang digunakan yaitu kalimat yang terdapat *fukugoudoushi dasu*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, yaitu mendata kalimat-kalimat yang mengandung *fukugoudoushi dasu*. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: menyajikan kalimat yang mengandung *fukugoudoushi dasu*, menganalisis makna yang diikuti oleh verba ketika berdiri sendiri dan ketika disatukan, menganalisis fungsi *fukugoudoushi dasu* dalam kalimat, dan menganalisis pengaruh *fukugoudoushi dasu* dalam kalimat.

Kata kunci : kata kerja majemuk, *dasu*

川端康成の「美しさと悲しみと」の小説にて複合動詞—出す

要旨

リオ．フェルディアーノ．ナスリン

043131.52123.046

動詞は述語として機能することができて、他の機能は形が変われると特定の状況が追加の言葉せずに文章を形成することができる。動詞の種類がたくさんあって、一つのは複合動詞である。よく見つけた複合動詞の一つは「出す」です。文章を理解する上で、当然のことながら、また文に含まれる単語の意味を理解しなければなりません。このように文章を理解する上で障害の一つになって、複合動詞「出す」の事なら、「出す」を変えることができるという意味の動詞によってもたらされます。研究課題は川端康成の作品の中の一つ、「美しさと悲しみと」の小説を利用し、複合動詞「出す」の意味、影響と機能を知っていることであり。

この研究のアプローチは記述的質的である。データ出所としては教科書や小説や絵本などがある。データの対象は川端康成の作品、「美しさと悲しみと」の小説を利用し複合動詞「出す」という書いてある文章。データを集める方法は記述された出所を記録する。ステップバイステップ本研究におけるデータの分析は以下のとおりです。まず、小説の中に書いてある複合動詞の文章を提供し、一つの単語として立っている時と一緒に入れた時の意味を分析し、そして文の中に見つけた複合動詞「出す」の機能やどういう効果になるか分析する事である。

キーワード : 複合動詞、「出す」

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. Motto

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Umar bin Khatab R.A)

B. Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu mensupport, adik dan kakak yang selalu membuat saya tersenyum dalam situasi apapun, sampai ikutan begadang serta memberi dukungan, semangat, doa, dan kasih sayang yang begitu dalam kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *fukugoudoushi "dasu"* dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menempuh ujian sarjana sastra pada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs.H. Sudjianto, M.Hum, selaku Ketua STBA JIA Bekasi.
2. Rainhard Oliver H.W.S.S, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.
3. DR. Robihim, S.Pd., MM., selaku Wakil ketua III Bidang Kemahasiswaan dan pembimbing I
4. Yusy Widarahesty, S.S, M.Si, selaku Pembimbing II
5. Drs. SW Haryana, M.pd, selaku dosen senior atas arahan, bimbingan dan nasehatnya
6. Segenap dosen dan staff STBA JIA Bekasi.

7. Kepada kedua orangtua saya yang selalu mensupport dan mendoakan agar penulisan skripsi ini selesai pada waktunya.
8. Untuk adik-adik saya tersayang (Azmi, Isa, Bibi, Gilang, Sonny) dan kakak-kakak (Rini, Rani, Rino, Dino) saya yang selalu memberi semangat, dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan seangkatan (Triyani, Mira, Ripaldi, Septin, Tuko, Aji, Lina, Yuli, Fitra) S1 Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Dan semua pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya Allah memberikan Rahmat-Nya pada setiap orang yang telah memberikan dukungan, masukan, motivasi, bimbingan, doa, serta hal-hal yang bermanfaat kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pembelajar bahasa Jepang.

Bekasi, 18 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian.....	v
Abstraksi	vi
要旨	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Semantik	9
1. Pengertian Semantik.....	9

2. Objek Kajian Semantik.....	10
3. Makna	12
B. Kelas Kata.....	16
1. <i>Doushi</i>	16
2. <i>I-keiyoushi</i>	17
3. <i>Na-keiyoushi</i>	17
4. <i>Meishi</i>	18
5. <i>Rentaishi</i>	19
6. <i>Fukushi</i>	19
7. <i>Kandoushi</i>	19
8. <i>Setsuzokushi</i>	19
9. <i>Jodoushi</i>	20
10. <i>Joshi</i>	20
C. Kata Kerja (<i>doushi</i>)	20
1. Pengertian <i>Doushi</i>	20
2. Jenis-jenis <i>Doushi</i>	21
3. Bentuk Konjugasi Verba.....	23
D. Kata Majemuk (<i>fukugougo</i>)	24
1. Pengertian kata majemuk.....	24
2. Jenis-jenis <i>fukugougo</i>	27
E. Kata Kerja Majemuk (<i>fukugoudoushi</i>)	29
F. Verba Dasu	32
G. Penelitian Relevan.....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Metode Dekriptif	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Proses Penelitian	39
E. Objek Penelitian dan Sumber Data	41
F. Teknik Keabsahan Data.....	42

BAB IV ANALISIS DATA	45
A. Temuan Data.....	45
B. Analisa.....	53
C. Interpretasi Data.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR ACUAN	87

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Surat Keterangan Layak Sidang I

Surat Keterangan Layak Sidang II

Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sekarang ini bahasa menjadi hal yang dapat dikatakan tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, seperti dalam aspek sosial dimana manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Secara sederhana bahasa dapat diartikan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati, atau alat untuk berkomunikasi.

Dalam bahasa, terdapat ilmu yang mempelajari mengenai kebahasaan yang disebut linguistik. Linguistik mempunyai beberapa cabang ilmu antara lain fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan dan perkembangannya. Semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “sema” yang berarti menandai atau melambangkan. Para ahli bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara 1 2 tanda-tanda linguistik atau tanda-tanda lingual dengan hal-hal yang ditandainya (makna).

Setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing. Untuk memahami bahasa lain, seseorang memerlukan kemampuan melakukan proses alih bahasa. Proses alih bahasa terjadi pada dua bahasa yang berbeda. Dalam ranah bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa kedua atau bahasa yang dipelajari secara akademis, seorang pelajar tidak terlepas dari proses alih bahasa. Proses alih bahasa ini memiliki ragam berdasarkan isi dan bentuknya, misalnya dalam pembelajaran bahasa asing secara akademis, umumnya pelajar menemui teks-teks dalam bahasa sumber. Untuk memahami makna dalam teks tersebut pelajar memerlukan pengetahuan yang cukup mengenai bahasa yang diperolehnya, sebagai landasan dalam menginterpretasikan maksud di balik sebuah satuan bahasa. Bahasa Jepang memiliki susunan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pelajar tidak dapat begitu saja mengetahui makna dalam sebuah kalimat hanya dengan menerjemahkan kata per kata. Tetapi pada proses pemaknaan, dimana mengetahui tata bahasa diperlukan.

Bahasa Jepang, memiliki 3 jenis tulisan yaitu : ひらがな、カタカナ、 dan 漢字. Sedangkan dari segi gramatikal (struktur kalimat), bahasa Jepang memiliki susunan struktur kalimat bahasa berpola subjek, objek, predikat.

Contoh kalimat bahasa Jepang, yaitu :

:私は京都へ行きます, yang bermakna “saya pergi ke Kyoto”.

Dari contoh ini jelas bahwa subjek mendahului objek sedangkan predikat diletakkan diakhir kalimat.

(Minna no Nihongo I, 1998 : 38)

Tetapi ada juga kalimat yang keterangan tempat mendahului subjek seperti,

Contoh 2 :机の上に写真があります, yang bermakna "diatas meja ada foto".

(Minna no Nihongo I, 1998 : 80)

Dari kalimat itu dapat diubah struktur kalimatnya tanpa mengubah makna yang terkandung pada kalimat itu sehingga kalimat itu menjadi 「写真は机の上にあります。」 struktur kalimatnya S-O-P.

Perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia terletak pada struktur gramatikal (S-O-P) dalam kalimat dalam bahasa Jepang. Subjek nomina dan frase nomina ditandai oleh partikel は,が, dan も (dalam bahasa Jepang) sedangkan predikat berupa verba, adjektiva, dan nomina. Namun dalam bahasa Jepang subjek sering dilesapkan. Hal ini sering terjadi apabila pembicara dan pendengar dapat memahami konteks verba atau non verba dalam percakapan yang berlangsung. Pada saat mengungkapkan sesuatu, orang Jepang benar-benar menghindari pemakaian berlebihan kata yang merujuk pada pribadi, seperti menghindari pemakaian berlebihan pernyataan saya atau kamu dalam kalimat.

Kosakata bahasa Jepang berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal dibagi menjadi sepuluh kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *keiyoshi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungshi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel) (sudjianto,2004:147). Dari kesepuluh kelas kata

tersebut, yang mempunyai peranan sangat penting dalam bahasa Jepang adalah *doushi* (verba). Hal ini dikarenakan *doushi* dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, serta dapat mengalami perubahan. Perubahan kata *doushi* dapat menimbulkan berbagai macam ungkapan, seperti ungkapan yang menunjukkan keinginan, perintah, larangan, kemungkinan dan lain sebagainya.

Selain dapat mengalami perubahan *doushi* juga dapat bergabung dengan kelas kata lain, seperti (引き出す, *hikidasu*) atau (誘い出し, *sasoidashi*), yang membentuk menjadi sebuah kata majemuk (*fukugougo*). Jika penggabungan antara *doushi* dengan kata lain membentuk sebuah kata kerja baru, dalam bahasa Jepang gabungan kata tersebut disebut dengan *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk).

Fukugoudoushi adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004:150). Keberadaan *fukugoudoushi* ini semakin memperkaya kosakata verba dalam bahasa Jepang dan menambah tingkat kesulitan dalam bahasa Jepang. Makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya. Makna yang terbentuk dapat berkaitan dengan makna verba pembentuknya, ataupun sangat berbeda.

Banyak verba sebagai unsur pembentuk belakang *fukugoudoushi* yang polisemi, yaitu mempunyai banyak makna, mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga beragam, sehingga menjadi kendala dalam memahami kalimat yang mengandung predikat *fukugoudoushi*. Salah satunya verba *dasu* yang terlihat

dalam contoh: *hikidasu* yang berasal dari kata *hiku*+*dasu*, *hiku* berarti menarik, *dasu* berarti mengeluarkan, sehingga *hikidasu* berarti laci. Juga contoh *omoidasu*, *omou* yang berarti mengira dan *dasu* yang berarti mengeluarkan, sehingga *omoidasu* berarti mengingat. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa verba *dasu* mempunyai arti mengeluarkan, yang akan berimbas pada verba didepannya.

Verba *dasu* sering muncul dalam buku-buku pelajaran, jurnal, novel dll. Hal ini mengindikasikan bahwa verba *dasu* sering dipakai dalam komunikasi. Berdasarkan kurang pahamiannya pengetahuan mengenai verba *dasu* yang lebih dari satu, penulis ingin mengulasnya serta menganalisis verba tersebut agar pembelajar tidak hanya terpaku dengan satu makna.

Penelitian penulis hanya meneliti satu verba yaitu *dasu* dan menganalisis makna, fungsi dan pengaruh verba *dasu* dilihat dari objek yang mengikutinya dalam novel *utsukushisato kanashimito* karya Yasunari Kawabata.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, penulis menarik rumusan masalah :

- a. Bagaimana makna *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.
- b. Bagaimana fungsi *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

- c. Bagaimana pengaruh *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

2. Batasan masalah

Penelitian ini, penulis batasi pada *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.
2. Untuk mengetahui fungsi *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.
3. Untuk mengetahui pengaruh *fukugoudoushi* “*dasu*” dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai referensi materi ajar dalam mempelajari *fukugoudoushi* atau verba majemuk.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa diterapkan oleh para pembelajar dalam mempelajari *fukugoudoushi* atau verba majemuk dalam bahasa Jepang.

E. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian skripsi ini yang digunakan adalah metode diskriptif analitis. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata. Juga didukung dengan menggunakan literature-literature yang berhubungan dengan penelitian.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan definisi dari kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini :

1. *Fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004:150)
2. Verba *dasu* merupakan kata kerja yang termasuk dalam kelompok kata kerja yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain *tadoushi* (Sudjianto, 2004:150)
3. Novel *utsukushisa to kanashimi to* adalah novel karya Yasunari Kawabata yang menceritakan tentang perjalanan hidup insan yang saling mencintai, tapi tidak selamanya bersatu karena alasan tertentu.

G. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang diuraikan lagi kedalam sub bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan latar belakang penerjemahan juga tentang kosakata, kata majemuk, kata kerja, kata kerja majemuk, dan fukugoudoushi verba dasu.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini mencakup pendekatan penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil analisis data.

Bab V Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Agar dapat memudahkan dalam menjawab atau mengungkapkan persoalan-persoalan yang penulis kemukakan, maka diperlukan landasan teori dalam penelitian ini.

A. Semantik

1. Pengertian semantik

Semantik menurut (Iori, 2001:4) menjelaskan bahwa:

語や文が持つ意味に関する問題を扱う

Go ya bun ga motsu imi ni kan suru mondai o atsukau.

“Berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan arti kata-kata dan kalimat”.

Kemudian pendapat semantik menurut (Nishida, 1994:103) adalah sebagai berikut:

言葉には、音的な側面と意味的な側面とがある。前者を「形式」(*form*), 後者を「意味」(*meaning*)と一般に呼ぶならば、言葉は、形式と意味と

が表裏一体となって結びついたものといえる。そして、単純に言えば、この後者を研究の対象とするのが「意味論」 (*semantic*)である。

Kotoba ni wa, ontekina sokumen to imitekina sokumen to ga aru. Zensha o [keishiki] (form), kousha o [imi] (meaning) to ippan ni yobu naraba, kotoba wa, keishiki to imi to ga hyouri ittai to natte musubitsuita mono to ieru. Soshite, tanjun ni ieba, kono kousha o kenkyuu no taishou to suru no ga [imiron] (semantic) de aru.

“Dalam kata-kata terdapat aspek suara dan aspek arti. Pada umumnya disebut dengan *keishiki* (bentuk), dan *imi* (makna), dapat dikatakan bahwa kata-kata terbentuk dari dua sisi yaitu makna dan bentuk kata. Singkatnya, ilmu yang menjadikan aspek makna sebagai objeknya adalah semantik.

Kemudian menurut (Cruse, 2000:15) dalam *Meaning in Language*, dikatakan bahwa *Grammatical semantics studies aspects of meaning which have direct relevance to syntax.* (semantik gramatikal mempelajari aspek makna yang memiliki relevansi langsung dengan sintaksis). Dari penjelasan di atas semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam suatu bahasa.

2. Objek Kajian Semantik

Menurut Sutedi dalam *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* (2008:111-114), dijelaskan bahwa objek kajian semantik ada empat yaitu:

a. Makna Kata (語の個々の意味)

Komunikasi dalam hal ini menggunakan bahasa Jepang, akan berjalan dengan lancar, jika lawan bicara mengerti apa makna dan maksud setiap kata dari pembicara dalam komunikasi tersebut. Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya.

b. Relasi Makna (語と語の意味関係)

Relasi makna perlu diteliti, karena hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata berdasarkan kategori tertentu. Misalnya, pada verba *hanasu* (berbicara), *iu* (berkata), *shaberu* (ngomong), dan *taberu* (makan) dapat dikelompokkan ke dalam *kotoba o hassuru* (bertutur) untuk tiga verba pertama, sedangkan *taberu* tidak termasuk ke dalamnya.

c. Makna Frase (句の意味)

Dalam bahasa Jepang ungkapan *hon o yomu* (membaca buku), *kutsu o kau* (membeli sepatu), dan *hara ga tatsu* (perut berdiri= marah) dianggap sebagai suatu frase atau *ku*. Frase *hon o yomu* dan *kutsu o kau* dapat dipahami dengan mengetahui makna kata-kata *hon*, *kutsu*, *kau* dan *o*,

ditambah dengan pemahaman tentang struktur kalimat bahwa ‘nomina + o + verba’. Jadi, frase tersebut bisa dipahami secara leksikalnya (*mojidouri no imi*). Tetapi, untuk frase *hara ga tatsu* meskipun kita mengetahui makna setiap kata dan strukturnya, belum tentu bisa memahami makna frase tersebut, jika makna frase secara idiomatikalnya (*kan-youkuteki imi*) belum diketahui dengan benar.

d. Makna Kalimat (文の意味)

Makna kalimat juga dijadikan sebagai objek kajian semantik, karena suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya. Misalnya, kalimat *Watashi wa Yamada san ni megane o ageru* (Saya memberi kacamata pada Yamada) dengan kalimat *Watashi wa Yamada san ni tokei o ageru* (Saya memberi jam pada Yamada), jika dilihat dari strukturnya, kalimat tersebut sama yaitu ‘*A wa B ni C o ageru*’, tetapi maknanya berbeda. Hal ini disebabkan makna kata *megane* dan *tokei* berbeda. Oleh karena itu, jelaslah bahwa makna kalimat ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut.

Dari keempat objek kajian tersebut, penelitian ini terfokus pada makna kalimat. Karena makna kalimat ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut.

3. Makna

Berkomunikasi menggunakan bahasa seperti halnya bahasa Jepang, baru akan berjalan lancar jika maksud atau makna yang diterima

oleh lawan bicara sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembicara. Sehingga, pemahaman tentang makna menjadi penting dalam berkomunikasi. Kesalahan penerimaan antara pembicara dan lawan bicara banyak diantaranya disebabkan oleh karena informasi makna yang diperoleh pembelajar bahasa belum memadai, terlebih bila berbicara kepada penutur asli. Di bawah ini peneliti akan menjabarkan beberapa jenis makna yang ada dalam bahasa Jepang.

a. Jenis Makna

Dalam penjelasan di bawah ini, dari banyaknya makna yang ada dalam bahasa Jepang, peneliti hanya akan menjabarkan mengenai makna leksikal, gramatikal, makna denotatif, makna konotatif, makna dasar dan makna perluasan.

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya, sesuai dengan referensinya, sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya.

2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

3) Makna Denotatif

Makna denotatif yaitu makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa, seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Dalam bahasa Jepang, makna denotatif disebut *meijiteki imi* atau *gaien*.

4) Makna Konotatif

Makna konotatif disebut *anjiteki imi* atau *naihou* yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.

5) Makna Dasar

Makna dasar disebut dengan *kihon gi* merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang ini. Makna tersebut berbeda dengan *gen gi* atau makna asal dalam bahasa Jepang. Karena dalam bahasa Jepang modern banyak sekali makna asal suatu kata yang sudah berubah dan tidak digunakan lagi.

6) Makna Perluasan

Makna perluasan *ten gi* merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas.

b. Komponen Makna

Menurut Newmark (1988:114), pengertian komponen makna adalah sebagai berikut:

Componential analysis (CA) in translation is not the same as componential analysis in linguistics. In linguistics it means analyzing or splitting up the various senses of a word into sense components which may or may not be universals.

Analisis komponen makna (KM) dalam terjemahan adalah tidak sama dengan analisis komponen makna dalam linguistik. Dalam linguistik itu berarti menganalisis atau berpisah berbagai pengertian dari kata ke dalam komponen rasa yang mungkin atau tidak mungkin.

Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) menurut Chaer (2009:114) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.

Untuk memperjelas tentang pengertian komponen makna, di bawah ini peneliti akan menjelaskan menggunakan tabel.

	<i>material</i> (<i>silk/cotton,</i> <i>etc</i>)	<i>length</i>	<i>finish</i>	<i>softness</i>
<i>Velvet</i>	+	-		
<i>Plush</i>	+	+		+
<i>velours</i>	+		+	

Tabel 2.1 Komponen analisis (Newmark, 1988:115)

Perbedaan makna kata antara *velvet*, *plush*, dan *velours* adalah pada ciri makna atau komponen makna: *plush* memiliki makna lembut, kemudian *velours* memiliki makna hasil jadi, sedangkan *velvet* memiliki makna bahan baku. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen makna adalah unsur-unsur pembentuk makna dari tiap-tiap kata.

B. Kelas kata

Kosakata dalam bahasa Jepang secara gramatikal diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata. Di bawah ini pembagian kosa kata bahasa Jepang secara gramatikal oleh Murakami dalam buku Sudjianto (2004:147).

1. *Doushi* (verba)

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Doushi dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Contoh : *Iku* (pergi), *Aru* (ada), *Miru* (melihat)

2. *I-keiyoushi* (adjektiva-I)

I-keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Selain itu dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

Contoh : *hayai* (cepat), *kowai* (takut)

Jenis-jenis *I-keiyoushi*

- a. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara obyektif, misalnya *takai* (tinggi) dan *nagai* (panjang).
- b. *Kanjou keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subyektif, misalnya *ureshii* (senang) dan *kanashii* (sedih).

3. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)

Na-keiyoushi atau sering disebut dengan *keiyoudoushi* yaitu kelas kata yang *Na-keiyoushi* atau sering disebut dengan *keiyoudoushi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk kalimat, dapat berubah

bentuknya. Perubahan bentuk dari *na-keiyoushi* mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Misalnya *shizuka* (sepi), *kirei* (cantik) dan *kirai* (benci).

4. *Meishi*

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi subjek. Jenis-jenis *meishi*.

- a. *Futsuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya *yama* (gunung), *hon* (buku), *hoshi* (bintang) dan *tsukue* (meja).
- b. *Koyuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku dan sebagainya. Misalnya *Yamato*, *Fujisan* (gunung fuji) dan *Nihon* (Jepang).
- c. *Suushi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya. Misalnya *ichi* (satu), *niban* (nomor dua) dan *shichinin* (tujuh orang)
- d. *Keishiki meishi*, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Misalnya *koto*, *tame*, *hazu*.
- e. *Daimeishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, arah,

tempat dan sebagainya. Misalnya *watashi* (saya), *anata* (kamu) dan *koko* (disini).

5. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan untuk menerangkan nomina. Kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat. Misalnya *kono michi* (jalan ini) dan *ano hito* (orang itu).

6. *Fukushi* (adverbia)

Fukushi adalah kelas kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembaca. Misalnya *kanarazu* (pasti), *totemo* (sangat) dan *mattaku* (sangat).

7. *Kandoushi* (interjeksi)

Kandoushi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu didalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. Misalnya yang menyatakan perasaan (*ara, maa, moshi moshi*).

8. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain.

9. *Jodoushi* (verba bantu)

Jodoushi adalah kelas kata yang dapat berubah bentuknya, tidak dapat membentuk kalimat. misalnya *reru* dan *rareru* (*ukemi, kanou, jihatsu, sonkei*).

10. *Joshi* (partikel)

Joshi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih tegas lagi. Kelas kata ini tidak mengalami perubahan. Misalnya *ga, ni, e, dan to*.

C. Kata kerja (*doushi*)

1. Pengertian *Doushi*

Menurut Sudjianto (2004:149) *doushi* merupakan kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, dan keadaan. *Doushi* juga termasuk dalam *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (kalimat) walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Selain itu, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal *u* dan dapat membentuk kalimat perintah.

Dari pendapat yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *doushi* adalah salah satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya. Selain itu *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau suatu keadaan.

2. Jenis-jenis *Doushi*

Doushi (Kata kerja dalam bahasa Jepang) memiliki jumlah yang banyak, oleh karena itu dibagi menjadi beberapa jenis menurut karakteristiknya. Shimizu dalam (Sudjianto, 2004:150) mengatakan jenis *doushi* ada tiga jenis, yaitu: *jidoushi*, *tadoushi* dan *Shoudoushi*.

- a. *Jidoushi* (*iku*: pergi, *kuru*: datang, *neru*: tidur). Kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang berarti tidak mempengaruhi pihak lain.
- b. *Tadoushi* (*okosu*: membangunkan, *shimeru*: menutup, *dasu*: mengeluarkan). Kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain.
- c. *Shoudoushi* (*mieru*: terlihat, *kikoeru*: terdengar). Karena merupakan kelompok *doushi* yang memasukkan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif dan kausatif. Selain itu tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kemauan (*ishi hyougen*). Kelompok *doushi* yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kakeru* disebut *kanoudoushi* (verba potensial).

Selain jenis di atas, Terada Takanao dalam (Sudjianto 2004:150-151) menambahkan jenis-jenis *doushi* yaitu:

d. *fukugoudoushi*

Fukugoudoushi yaitu *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

hanashiau : berunding *doushi+doushi*

chousasuru : menyelidiki *meishi+doushi*

chikayouru : mendekati *keiyoushi+doushi*

e. *Haseigo toshite no doushi*

Haseigo toshite no doushi yaitu *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

Samugaru : **merasa** kedinginan

Gakushaburu:**sok berjiwa** sarjana

f. *Hojodoushi*, yaitu *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan

tsukue no ue ni hon ga aru **di** atas meja **ada** buku

kare wa asoko ni iru dia **ada di** sana

3. Bentuk konjugasi verba

Verba dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan sehingga didalam gramatikal bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyoukei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba (berlaku juga bagi konjugasi adjektiva i, adjektiva na, dan verba bantu). Macam-macam *katsuyoukei* yaitu :

- a. *Mizenkei*, menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u, you, nai, seru, saseru, reru, atau rareru*.
- b. *Renyoukei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Oleh karena itu bentuk ini pun dapat diikuti *yougen* yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* “mulai membaca”, maka disebut *renyoukei*. Bentuk ini diikuti *masu, ta, da, tai, te, atau nagara*.
- c. *Shuushikei*, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata *ka* atau *kara*. Pada waktu menunjukkan verba sebagai suatu kata menggunakan bentuk.
- d. *Rentaikei*, yaitu bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki, koto, hito, mono*, dan sebagainya. Dapat diikuti juga dengan *youda, bakari, kurai, gurai, no*, dan sebagainya.

e. *Kateikei*, menyatakan makna pangandaian, merupakan bentuk yang diikuti *ba*.

f. *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

D. Kata Majemuk (*fukugougo*)

1. Pengertian kata majemuk

Kata majemuk menurut Masako dalam Mizutani (2005:68) adalah

複合とは自立語の2語彙以上の合成をいう。

Fukugou towa jiritsugo no ni goi ijou no gousei wo iu.

Yang artinya adalah kata majemuk disebut sebagai gabungan dari dua buah kata *jiritsugo* atau lebih.

Dalam bahasa Jepang, Nomura (1992:185) membagi komposisi atau kata majemuk (*fukugo*) menjadi 3 polayaitu :

a. Hubungan pelengkap, 補足関係 (*hosokukankei*) Yaitu

1). Nomina (*meishi*) + Adjektiva (*keiyoushi*) ◇ (*irojiro* = warna putih) ◇ (*iro + jiro*) ◇ 色白 ◇ 「イロ + ジロ」

2). Nomina (*meishi*) + Verba (*doushi*) ◇ (*higure* = matahari terbenam) ◇ (*hi + gure*) ◇ 日暮れ ◇ 「ヒ + グレ」

b. Hubungan penerang, 修飾関係 (*shuushokukankei*) yaitu

1). Adjektiva (*keisyoushi*) + Verba (*doushi*) ◇ (*hayaoki* = bangun cepat) ◇ (*haya + oki*) ◇早起き◇「ハヤ+オキ」

2). Verba (*doushi*) + Verba (*doushi*) ◇ (*tachiyomi* = membaca sambil berdiri) ◇ (*tachi + yomi*) ◇立ち読み◇「タチ+ヨミ」

3). Adjektiva (*keiyoushi*) + Nomina (*meishi*) ◇ (*marugao* = wajah bulat) ◇ (*maru + gao*) ◇丸顔「マル+ガオ」

4). Verba (*doushi*) + Nomina (*meishi*) ◇ (*uchikizu* = luka memar) ◇ (*uchi + kizu*) ◇うち傷◇「ウチ+キズ」

5). Nomina (*meishi*) + Nomina (*meshi*) ◇ (*hondana* = rak buku) ◇ (*hon + dana*) ◇本棚「ホン+ダナ」

c. Hubungan perlawanan, 対立関係 (*tairitsukankei*), yaitu

1). Nomina (*meishi*) + Nomina (*meishi*) ◇ (*ashikoshi* = kaki dan pinggang) ◇ (*ashi + koshi*) ◇足腰◇「アシ+コシ」

2). Verba (*doushi*) + Verba (*doushi*) ◇ (*urikai* = jual beli) ◇ (*uri+kai*)◇売り買い◇「ウリ+カイ」

3). Adjektiva (*keiyoushi*) + Adjektiva (*keiyoushi*) ◇
 (*sukikirai* = suka tak suka) ◇ (*suki + kirai*) ◇好き嫌い◇
 「スキ+キライ」

Menurut Sutedi (2008:46) *fukugougo* atau *gouseigo* merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan beberapa buah morfem isi. Beberapa contohnya yang lain yaitu sebagai berikut :

a. Dua buah morfem isi

Nomina (*meishi*) + nomina (*meishi*) ◇ (*hondana* = rak buku) ◇ (*hon*
 + *dana*) ◇本棚◇「ホン+ダナ」

b. Morfem isi + imbuhan (*setsuji*)

Nomina (*meishi*) + verba (*doushi*) ◇ (*Tokyo iki* = pergi) ◇ (*tokyo+*
iki) ◇東京行き◇「トウキョ+イキ」

Verba (*doushi*) + nomina (*meishi*) ◇ (*yakiniku* = daging bakar) ◇
 (*yaki+niku*) ◇焼肉「ヤキ+ニク」

Verba(*doushi*) + verba (*doushi*) = verba (*doushi*) ◇ (*urikiru* = habis
 terjual) ◇ (*uri + kiru*) ◇売り切る◇「ウリ+キル」

Verba(*doushi*) + verba (*doushi*) = verba (*doushi*) ◇ (*urikiru* = habis
 terjual) ◇ (*uri + kiru*) ◇売り切る◇「ウリ+キル」

Verba + verba = nomina (*kashidashi* = rental) ◇ (*kashi* + *dashi*) ◇
貸出し◇「カシ+ダシ」

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kata majemuk (*fukugougo*) adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang menjadi satu kata dan memiliki makna baru.

2. Jenis-jenis *fukugougo*

Kata majemuk dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan unsur pembentuk kata majemuk, yaitu *fukugoumeishi*, *fukugoudoushi*, *fukugoukeiyoushi* yang akan dijelaskan seperti dibawah ini.

a. *Fukugoumeishi* (複合名詞)

Masako dalam Mizutani (2005:68) menyebutkan bahwa yang dimaksud *fukugoumeishi* adalah sebagai berikut:

後の語が名詞のとき前には主に名詞・形容詞語幹・動詞連用形が来る「秋草、青草、枯れ草」

*Ato no go ga meishi no toki mae ni wa omo ni meishi
keiyoushigokan - doushi renyoukei ga kuru (akikusa,
aokusa, karekusa).*

Gabungan kata dimana kata yang terletak dibelakang adalah kata benda, dan kata yang terletak di depan adalah kata benda, kata sifat, atau kata kerja. Contoh: *akikusa* (rumput musim gugur), *aokusa* (rumput hijau), dan *karekusa* (rumput kering).

b. *Fukugoudoushi* (複合動詞)

Masako dalam Mizutani (2005:69) mendefinisikan *fukugoudoushi* sebagai berikut:

名詞・形容詞・副詞（擬態語）との結合がある（息づく、ちかづく、ふらつく）

Meishi, keiyoushi, fukushi (gitaigo) to no ketsugou gaaru (ikizugu, chikazuugu, furatsuku).

Gabungan dari kata benda, kata sifat, atau kata keterangan yang membentuk satu kata, seperti *ikizugu* (bernafas), *chikazuku* (mendekati), dan *furazuku* (merasa pusing).

c. *Fukugoukeiyoushi* (複合形容詞)

Masako dalam Mizutani (2005:69) menyatakan bahwa *fukugoukeiyoushi* adalah:

名詞・形容詞・副詞（擬態語）との結合がある（名高い、焦げ臭い、細長い、ほろ苦い）

Meishi, keiyoushi, fukushi (gitaigo) to no ketsugou gaaru (nadakai, kogekusai, hosonagai, horonigai).

Gabungan dari kata benda, kata sifat, kata keterangan yang membentuk satu kata, seperti *nadakai* (terkenal), *kogekusai* (bau hangus), *hosonagai* (sempit tapi panjang), dan *horonigai* (sedikit pahit).

E. Kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*)

Kata kerja majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari gabungan dua buah kata kerja yang membentuk makna baru. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian maupun jenis kata kerja majemuk dari beberapa sumber.

Menurut Sudjianto (2004:150), *fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dan secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. *Fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang adalah penggabungan dua buah kata yang salah satu unsurnya terutama unsur belakangnya adalah kata kerja dan membentuk sebuah kata majemuk.

Dalam bahasa Jepang, kata kerja majemuk adalah dua buah kata kerja yang digabungkan menjadi satu yang membentuk makna baru. Seperti yang diungkapkan oleh Niimi dkk (1987:1) kata kerja majemuk adalah

その実施的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

Sono jishitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi dearuka, arui wa koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga hitotsu no doushi toshiten no bunpouteki seishitsu o motsumono o fukugoudoushi to yobu.

Apabila kedua morfem tersebut adalah kata kerja, atau morfem yang terletak pada bagian belakang adalah kata kerja, yang memiliki makna

secara tata bahasa sebagai suatu kata kerja dalam kata majemuk, maka disebut *fukugoudoushi*.

Hayashi (1990:495-497) mengemukakan beberapa jenis *fukugoudoushi* utama, diantaranya :

1. アスペクトを表すもの, *asupekkuto wo arawasu mono* (menunjukkan aspek-aspek)

a. Aspek yang menunjukkan dimulainya sebuah aktivitas

～はじめる(*hajimeru*) : 読みはじめる(*yomi ha hajimeru*)、食べはじめる(*tabe ha hajimeru*)

～だす(*dasu*) : 笑いだす(*waraidasu*)

～かける : 読みかける(*yomikakeru*)、食べかける(*tabekakeru*)

b. Aspek yang menunjukkan aktivitas lanjutan

～つづける(*tsuzukeru*) : 読み続ける(*yomitsuzukeru*)、歩きつづける(*aruki tsuzukeru*)

c. Aspek yang menunjukkan penutup aktivitas

～おわる(*owasu*) : 読み終わる(*yomi owaru*)、食べおわる(*tabe owaru*)

～おえる(*oeru*) : 読みおえる(*yomi oeru*)、やりおえる(*yari oeru*)

～きる(*kiru*) : 読みきる(*yomikiru*)、疲れきる(*tsukare kiru*)

～あげる(*ageru*) : (論文を) 書きあげる(*ronbun wo kakiageru*)

～あがる(*agaru*) : (パンが) 焼きあがる(*pan ga yakiagaru*)

2. 方向を表すもの, *houkou wo arawasu mono* (menunjukkan arah)

a. Arah atas

～あげる(*ageru*) : うちあげる(*uchi ageru*)

～あがる(*agaru*)

b. Arah bawah

～おろす(*orosu*) , おりる(*oriru*) , おとす(*otosu*) , おちる(*ochiru*)

c. Arah luar

～でる(*deru*) : ながれでる(*nagare deru*)

～だす(*dasu*) : 考えだす(*kangae dasu*)

d. Arah dalam

～いれる(*ireru*) : 受けいれる(*uke ireru*)、取りいれる(*tori ireru*)～こ

む(*koso*) : さしこむ(*sashi komu*)、のぞきこむ(*nozo komu*)、投げこむ

(*nage komu*)

3. 動作のやり方を表すもの, *dousa no yarikata wo arawasu mono* (yang menunjukkan cara melakukan aktivitas)

～なおす(*naosu*) , ～なれる(*nareru*) , ～かえる(*naeru*)

4. 対象関係を変えるもの, *taishou kankei wo kaeru mono* (yang menunjukkan mengganti objek sasaran)

～あう (*au*), ～かける (*kakeru*)

5. 強意を表すもの, *tsuyoi wo arawasu mono* (yang menunjukkan penekanan arti)

～こむ (*komu*), ～すぎる (*sugiru*), ～つける (*tsukeru*)

6. 動作とその結果を表すもの, *dousa toso no kekka wo arawasu* (menunjukkan aktivitas dan hasilnya)

～とる (*toru*), ～たおす (*taosu*), ～ころす (*taosu*)

F. Verba Dasu

Doushi dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Shimizu dalam Sudjianto (2004:150) mengemukakan *doushi* dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi *jidoushi*, *tadoushi*, dan *shodoushi*. *Dasu* merupakan kata kerja yang termasuk dalam kelompok kata kerja yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain (*tadoushi*).

Nomoto (1988:140-141) menjabarkan mengenai arti verba *dasu* dan pemakaiannya.

1. mengeluarkan, (memindahkan sesuatu dari dalam ke luar)

Contoh: 小鳥を籠から出す。 (mengeluarkan burung dari sangkar)

2. (menampakkan apa yang terpendam atau yang terdapat di dalam)

Contoh: かたを出すドレス。 (gaun yang menampakkan bahu)

3. memajukan (memindahkan ke depan, juga menonjolkan ke depan)

contoh: くるまをもう少しまえに出してください。 (tolong majukan mobilnya sedikit lagi)

pemakaian :

手を出す (memulai sesuatu yang belum pernah dicoba, melakukan kekerasan, disamping arti mengeluarkan tangan)

くるまを出す/ふねを出す (melajukan kendaraan)

4. mengirimkan (mengirimkan sesuatu yang ada di tempat sendiri supaya sampai ke suatu tempat lain)

contoh: 手紙を出す(mengirim surat)

5. mengeluarkan, menerbitkan, mengumumkan (mengeluarkan supaya diketahui umum)

contoh:本を出す(menerbitkan buku)

6. mengeluarkan (menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada)

contoh: 結論を出す(menarik kesimpulan)

7. memberi (memberi kepada orang, kadang-kadang dengan maksud agar pihak lawan dapat memakainya dengan bebas)

contoh: 客に食事を出す(menyajikan makan kepada tamu)

a. れんようけい dari 動詞, berarti “keluar dengan jalan begitu”

Contoh: 道路に飛び出すとあぶない。(bahaya kalau lari-lari keluar jalan)

b. Dirangkaikan dengan bentuk れんようけい dari 動詞 berarti “mulai”

Contoh: 罨が降り出した(hujan telah mulai turun)

Sinonim: はじめる (memulai) 出す kebanyakan dipakai mengenai gejala alam, juga dalam pengertian tiba-tiba.

Dari teori yang ada di atas, berbagai macam makna dapat dibentuk dari verba *dasu*, diantaranya menunjukkan aktivitas perpindahan, kejadian tiba-tiba, penambahan, permulaan, dan menciptakan sesuatu. Namun apabila disatukan dengan kata lain, makna *dasu* tersebut bisa tetap, tergabung dengan kata depannya membentuk makna baru, ataupun hanya sebagai penguat makna kata di depannya.

G. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian tidak hanya membutuhkan buku-buku sebagai bahan referensi, tetapi juga membutuhkan hasil penelitian lain sebagai bahan acuan. Penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah penelitian dari Reni Puspitasari (2013) dengan judul penelitian “Analisis makna dan pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*”, Universitas Negeri Semarang, dan penelitian dari Lingga Dwi Prasasti (2012) dengan judul penelitian “Penggunaan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba “*toru*” dalam kalimat bahasa Jepang” Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi.

Dari hasil penelitiannya membahas tentang analisis makna verba *tsuku* dan verba *toru*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian adalah dari segi objek penelitiannya yaitu penulis meneliti tentang *fukugoudoushi dasu* yang menggunakan novel sebagai media penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah memaparkan teori-teori pada bab sebelumnya, tentunya dalam penelitian diperlukan metode-metode dan teknik penelitian, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dianalisis secara tepat dan benar, seorang peneliti memerlukan metode-metode untuk memperkuat fakta yang diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai data atau informasi dari hal yang akan diteliti.

A. Metode Penelitian

Metode menjadi faktor penting dalam sebuah penelitian. Karena faktor ini menentukan arah dari suatu penelitian sehingga tidak keluar dari ketentuan yang ada. Metode menurut Tavakoli (2012:358) adalah

a section of a research report which describes what happened in the study.

Method section should answer most of the Wh-questions.

“Salah satu bagian dari hasil penelitian yang menjelaskan apa yang terjadi di dalam kajian. Bagian metode harus menjawab sebagian besar dari pertanyaan yang ada”.

Kemudian menurut Mardalis (1989:24) menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Tavakoli (2012:548) adalah *a systematic and rigorous way of collecting and analyzing information*. “Cara sistematis dan ketat mengumpulkan dan menganalisis informasi”.

Pada bab ini peneliti metode penelitian deskriptif kualitatif yang berarti memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, dan menuliskan kejadian pada saat itu.

B. Metode Deskriptif

Pada penyusunan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif termasuk ke dalam macam-macam penelitian seperti pemaparan di atas. Menurut Sutedi (2009:58) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan *fukugoudoushi dasu*, mengklasifikasikannya kemudian menganalisis masalah yang telah dirumuskan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu, pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai perlu diperhatikan agar memperoleh data yang akurat, lengkap dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, meneliti dan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

Langkah-langkah studi kepustakaan :

1. Mengumpulkan buku, yaitu mencari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini
2. Memilih, yaitu memilih buku-buku yang menjadi sumber data dari penelitian ini
3. Menyusun, yaitu buku manakah yang terlebih dahulu digunakan dalam penelitian ini
4. Menentukan, yaitu buku yang nantinya akan dipakai dalam penelitian ini

5. Menyimpulkan, yaitu dapat menyimpulkan mengenai teori yang ada dalam buku tersebut dengan bahasa sendiri.

D. Proses penelitian

Proses penelitian merupakan suatu proses yang sistematis, maka perlu untuk melakukan langkah-langkah yang serasi, berurutan, saling berkaitan, dan saling mendukung satu sama lain guna mendapatkan hasil yang tepat, akurat, dan relevan. Adapun proses pengumpulan data dan pengolahan data tersebut, dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Persiapan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan peneliti yaitu :

- a. Menentukan tema dan tujuan penelitian
- b. Menjelaskan latar belakang masalah, menjelaskan tujuan, dan manfaat penelitian, metode penelitian serta menyusun sistematika penelitian.
- c. Membatasi dan mengumpulkan masalah yang akan diteliti.
- d. Berdiskusi dengan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan

Setelah mengumpulkan masalah yang akan diteliti selanjutnya memasuki proses pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan buku-buku yang akan dijadikan sumber bahan skripsi dan menentukan buku yang akan dijadikan sebagai objek penelitian sesuai judul skripsi.
- b. Menerjemahkan buku-buku yang menjadi bahan referensi berbahasa Jepang atau Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Mengolah dan menganalisis data yang akan dijadikan sumber acuan atau teori yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Mengutip teori-teori yang terdapat pada buku, situs atau sumber acuan yang dijadikan teori penelitian.
- e. Membaca dan memahami buku yang dijadikan objek penelitian.
- f. Mengambil kalimat dari novel yang akan diteliti juga terjemahannya.
- g. Mengambil dan menganalisa kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* berakhiran verba *dasu*.
- h. Menarik kesimpulan.

3. Penyelesaian

Langkah selanjutnya adalah terakhir dari prosedur penelitian tersebut adalah :

- a. Hasil analisis disusun dan diinterpretasi.
- b. Melakukan perbaikan hasil penelitian yang telah diperiksa oleh dosen pembimbing.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dan membuat abstrak dalam bahasa Jepang

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah *fukugoudoushi* berakhiran verba *dasu*. Alasan penulis mengajukan objek ini sebagai penelitian adalah untuk mengetahui makna, fungsi, dan pengaruh *fukugoudoushi dasu*.

2. Sumber data

Sebuah penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data dalam penelitiannya. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

F. Teknik Keabsahan Data

Kesalahan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang wajar terjadi, baik dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian berlatar belakang alamiah, yang mengandalkan manusia sebagai instrument utamanya, maka kesalahan tersebut dapat saja muncul dari dalam peneliti atau informan, begitu juga pada penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Untuk menghindari adanya kesalahan tersebut, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah dikumpulkan, karena kebenaran peneliti yang menggunakan metode kualitatif sangat bergantung sekali pada data-data yang didapatnya. Keabsahan data (*trustworthiness* of data) adalah bagian yang penting dalam (*elementary*) dalam penelitian (Ibrahim, 2015 : 120).

Menurut Moleong (2006 : 324) dalam Ibrahim (2015 : 120), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*) dapat ditujukan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik penggalan data (kredibilitas teknik), dan pembuktian data lapangan (kredibilitas informasi).

Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dapat dilihat dari sumber data yang diperoleh, sumber data yang diperoleh harus relevan dengan data . Sumber data untuk menguraikan bentuk kala, aspek, dan konteks dan hubungan kala, aspek, dan konteks dapat didapat dari sumber buku

yang mempelajari *verba* dalam bahasa Jepang, morfologi dalam bahasa Jepang, semantik dalam bahasa Jepang .

2. Keteralihan (*transferability*) yang dimaksud sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris dipercayai memiliki keterkaitan dengan konteks. Karena itu penelitian kualitatif bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya sebagai bentuk pengalihan (*transferability*) makna (*empiris*) dan konteks (peristiwa).

Ciri keabsahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari daftar pustaka yang terdapat dalam penelitian ini, daftar pustaka berisi informasi mengenai sumber data yang diperoleh .

3. Kebergantungan (*dependability*) merupakan substusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu konteks yang sama, dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai Meleong (2006 : 324) dalam Ibrahim (2015 : 120). Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan sebagai ciri keabsahan data dimaknai sebagai adanya faktor-faktor yang saling terkait yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik penggalihan data atau instrument yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa yang ditemui dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data yang akan diteliti sebanyak 35 data, data tersebut akan diuraikan bentuk kala, aspek, dan konteks dan hubungan kala, aspek, dan konteks berdasarkan sumber buku yang membahas hal tersebut. Setelah data dan sumber data diperoleh penulis menggunakan metode analisis isi untuk menganalisa data tersebut .

4. Kriteria kepastian (*confirmability*) sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan. Artinya bahwa, secara alamiah setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan disetujui kebenarannya, terutama oleh sumber data (seseorang atau banyak orang).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebenaran (keabsahan) data sebuah penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian . Untuk menguji setiap data yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan) (Ibrahim, 2015 : 121).

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa kriteria untuk memilih sumber data yang digunakan, kriteria tersebut adalah memilih pengarang buku yang tepat, melihat isi buku, mencocokkan isi buku yang satu dengan yang lainnya terutama yang membahas permasalahan dalam penelitian ini . Kriteria untuk memilih sumber data berhubungan dengan keakuratan hasil analisis data .

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menganalisis serta menyajikan hasil analisis tentang *fukugoudoushi* yang berakhiran *dasu* yang terdapat dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata. Untuk mempermudah dalam pembahasan, penulis akan membagi pembahasan dalam setiap bab yang ada dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata.

A. Temuan Data

Dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* terdapat 9 bab data yang ditemukan, terdiri dari 10 kalimat pada bab 1, 6 kalimat pada bab 2, 3 kalimat pada bab 3, 1 kalimat pada bab 4, 2 kalimat pada bab 5, 19 kalimat pada bab 6, 12 kalimat pada bab 7, 7 kalimat pada bab 8, 6 kalimat pada bab 9. Dari jumlah data tersebut penulis reduksi menjadi 23 data yang akan diteliti. Data tersebut sudah mewakili keseluruhan data yang terdapat dalam analisis kerja. Data tersebut adalah :

Bab	Contoh data	Contoh kalimat	Hal	Jenis data	Jumlah data
I	1. 誘い出し	「回転椅子の一つだけがひとりでに回るのを見ているのは、大木の心のうらのさびしさを誘い出し、いろんな思いをゆらめかせた。」	7	7	10
	<i>Sasoidashi</i>	<i>Kaiten isu no hitotsudake ga hitorideni mawaru no o mite iru no wa, Oki no kokoro no ura no sabishisa o sasoidashi, iron'na omoi o yurameka seta</i>			
	2. 見え出す	沼津を過ぎて富士山が見え出すと、窓に立ってしきりと写真をうつした。	11		
<i>Miedasu</i>	<i>Numazu o sugite Fujisan ga mie dasu to, mado ni tatte shikiri to shashin o utsushita</i>				
3. 起き出し	大木はベッドから起き出してしまった。	12			
<i>Okidashi</i>	<i>Oki wa beddo kara okidashite</i>				

		<i>shimatta</i>			
4. 誘い出され		だからと言って、昔の恋人に会ったり誘い出されたりするものか、大木にはわからぬのがほんとうではないのか。	13		
	<i>Sasoidasare</i>	<i>Dakaratoitte, mukashi no koibito ni attari sasoidasa re tari suru mono ka, Oki ni wa wakaranu no ga hontōde wa nai no ka</i>			
5. 書き出し		まず速達でも出しておこうかと卓に向かったが、書き出しから迷ってしまった。	14		
	<i>Kakidashi</i>	<i>Mazu sokutatsu demo dashite okou ka to taku ni mukattaga, kakidashi kara mayotte shimatta</i>			
6. 思い出し		「結んであげる。結ばせて...」 音子が言った時を思い出した。	14		
	<i>Omoidashi</i>	<i>"Musunde ageru. Musuba</i>			

	7. 泣き出し <i>Nakidashi</i>	<i>sete..."Otoko ga itta toki o omoidashita</i> わたしの方がきっと先に泣き出してしまいますわ。 <i>Watashi no hou ga kitto saki ni nakidashite shimaimasuwa</i>	19		
II	8. 思い出させる <i>Omoidasaseru</i>	しかし線路の紅色は音子と自分の過去を、大木にまた思い出させる色であった。 <i>Shikashi senro no kōshoku wa Otoko to jibun no kako o, Oki ni mata omoidasaseru irodeatta</i>	33	3	6
	9. 動き出し <i>Ugokidashi</i>	「はと」が動き出してから 大木は車の窓ガラスを内がわから手のひらでたたき <i>'Hato' ga ugokidashite kara Oki wa kuruma no mado garasu o uchi ga wakara tenohira de tataki</i>	37		

	10. 言い出し <i>Iidashi</i>	そして、先に言い出したのは文子の方であった。 <i>Soshite,saki ni iidashita no wa Fumiko no kata deatta</i>	50		
III	11. 取り出し	音子はけい子から自分を描いてくれと言われて、久しく取り出してもみない「嬰兒昇天」の画稿のことなど思い出したのだ <i>Otoko wa Keiko kara jibun o kaite kure to iwa rete, hisashiku toridashite mo minai 'midorigo shōten' no gakō no koto nado omoidashita noda.</i>	78	1	3
IV				0	1
V	12. 貼り出され <i>Haridasare</i>	子供の自由画…？子供の時は、よく教室に貼り出されたりしましたけれど。 <i>Kodomo no jiyū-ga...?</i>	122	1	2

		<i>Kodomo no toki wa, yoku kyōshitsu ni hari dasa re tari shimashita keredo</i>			
VI	13. 張り出し <i>Haridashi</i>	みそそぎ川の方へ張り出してつ くられていて、おたがいに目か くしはつけていない。 <i>Misosogi kawa no hou e haridashite tsukura rete ite, otagaini me kakushi wa tsukete inai</i>	136	5	19
	14. 浮き出させ <i>Ukidasase</i>	四つの手を生き生きと浮き出さ せた。 <i>Yotstu no te o iki iki to ukidasa seta</i>	138		
	15. 待ち出し <i>Machidashi</i>	はじめて縁談を娘に待ち出した のは、音子は二十にもなった時 だった。 <i>Hajimete endan o musume ni machi dashita no wa, Otoko wa nijū ni mo natta toki datta</i>	154		

	16. 話し出し	母は東京の知人から音子の縁談が来ていると話し出した。	154		
	<i>hanashi dashi</i>	<i>Haha wa Tōkyō no chijin kara Otoko no endan ga kite iru to hanashi dashita</i>			
	17. ふるえ出し	からだがかたくふるえ出しそうになるのだった。	157		
	<i>Furuedashi</i>	<i>Karada ga kataku furue dashi-sō ni naru no datta</i>			
VII	18. 迷い出す	地方出も大木はいまだに東京弁の敬語が正確に書けなくて、迷い出すときりがなく	173	5	7
	<i>Mayoidasu</i>	<i>Chihō-de mo Oki wa imadani Tōkyō-ben no keigo ga seikaku ni kakenakute, mayoi dasuto kiri ga naku</i>			

	<p>19. 投げ出し</p> <p><i>Nagedashi</i></p>	<p>「…太一郎は国文学者でしょう。」と文子は投げ出してしま う。</p> <p><i>'Taichirō wa kokubungaku- shadeshou.' To Fumiko wa nagedashite shimau</i></p>	173		
	<p>20. あばき出し</p> <p><i>Abakidashi</i></p>	<p>むごいじゃないか、そんなのを あばき出して</p> <p><i>Mugoi janai ka, sonna no o abakidashite</i></p>	178		
	<p>21. 抜き出し</p> <p><i>Nukidashi</i></p>	<p>大木は念のために、廊下の 書棚から日本歴史大辞典の 一冊を抜き出して来て、和 宮のペエジを開き</p> <p><i>Oki wa nen no tame ni, rōka no shodana kara Nihon rekishi dai jiten no issatsu o nukidashite kite, Kazunomiya no peeji o hiraki</i></p>	179		

	22. 吐き出し <i>Hakidashi</i>	「父と女の話はしたことがない んです。」と太一郎は吐き出し た。 <i>'Chichi to onna no hanashi wa shita koto ga nai ndesu.'</i> <i>To Taichirō wa hakidashita</i>	209		
VIII				0	7
IX	23. 生え出し <i>hae dashi</i>	青い草やしだが生え出していた <i>Aoi kusa ya shitaga hae dashite ita</i>	246	1	6

Tabel 4.1 Temuan data

B. Analisa

Data :

1. 誘い出す (*sasoidasu*)

回転椅子の一つだけがひとりでに回るのを見ているのは、大木の心のうらのさびしさを誘い出し、いろんな思いをゆらめかせた。

Kaiten isu no hitotsudake ga hitorideni mawaru no o mite iru no wa, Oki no kokoro no ura no sabishisa o sasoidashi, iron'na omoi o yurameka seta. Mengamati kursi paling ujung itu berputar, **mengundang** kesepian dalam hati Oki, membuatnya terpikir akan nasibnya.

Analisis :

誘い出す (*sasoi dasu*), merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 誘い (*sasoi*) yang memiliki arti “mengajak” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “memikat”.

Konteks kalimatnya yaitu seorang yang sedang meratapi nasib dan masa depannya, setelah itu timbul dalam hati yang mengundang kesepian. Fungsi *fukugoudoushi* 出す (*dasu*) pada 誘い出す (*sasoidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi 誘い (*sasoi*). Makna mengundang dalam kalimat ini adalah suatu kegiatan bujukan atau ajakan yang tidak disengaja, menampakkan apa yang terpendam atau yang terdapat di dalam hati orang tersebut. *Fukugoudoushi* 誘い出す (*sasoidasu*) dapat digunakan untuk makna sebenarnya dan untuk makna kiasan. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 誘い出す (*sasoidasu*) pada kalimat ini teringat akan masalah yang membebaninya, sehingga dalam lamunan Oki perasaan kesepian semakin terasa.

2. 見え出す (*miedasu*)

「沼津を過ぎて富士山が見え出すと、窓に立ってしきりと写真をうつした。」

Numazu o sugite Fujisan ga mie dasu to, mado ni tatte shikiri to shashin o utsushita.

Begitu Gunung Fuji mulai **terlihat**, setelah melewati Numazu, mereka berdiri dekat jendela dan dengan bersemangat memotret.

Analisis :

見え出す(*miedasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 見える(*mieru*) yang memiliki arti “terlihat”, dan verba 出す(*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “menemukan”.

Konteks kalimatnya yaitu ketika mereka begitu antusias melihat sesuatu yang baru pertama kali mereka lihat, ketika diperjalanan tidak hanya lelah didapat, terbayar oleh keindahan panorama alam Gunung Fuji. Fungsi *fukugoudoushi* 出す(*dasu*) pada 見え出す(*miedasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 見える(*mieru*). Pada kalimat ini digunakan untuk menemukan atau memperoleh informasi baru. Makna *fukugoudoushi* 見え出す (*miedasu*) adalah menemukan sesuatu yang belum dilihat sebelumnya, Artinya adalah sesuatu yang telah dikagum-kagumi banyak orang. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 見え出す (*miedasu*) pada kalimat ini adalah kegiatan yang awalnya tidak terlihat secara berangsur-angsur mulai terlihat karena adanya suatu gerakan tertentu.

3. 起き出す (*okidasu*)

大木はベッドから起き出してしまった。

Oki wa beddo kara okidashite shimatta.

Akhirnya ia **bangkit** dari ranjangnya.

Analisis ;

起き出す (*okidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari *起き* (*oki*) yang memiliki arti “bangun” dan verba *出す* (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “bangkit”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang menghabiskan waktu di tempat tidurnya, melakukan pekerjaan yang sia-sia dengan bermalas-malasan dan akhirnya bangkit untuk melakukan aktivitas lainnya. Fungsi *出す* (*dasu*) pada *fukugoudoushi* *起き出す* (*okidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba *起き* (*oki*). Pada kalimat ini digunakan untuk melanjutkan sebuah aktivitas. Makna bangkit dalam kalimat ini adalah menunjukkan suatu gerakan atau kegiatan berpindah dari satu tempat ketempat lain karena ada alasan tertentu dalam hal ini bangun dari ranjang dan melakukan aktivitas lain. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* *起き出す* (*okidasu*) pada kalimat ini adalah sesuatu hal yang membuat dia semangat kembali.

4. 誘い出される (*sasoidasareru*)

だからと言って、昔の恋人に会ったり誘い出されたりするものか、
大木にはわからぬのがほんとうではないのか。

Dakaratoitte, mukashi no koibito ni attari sasoidasare tari suru mono ka,
Oki ni wa wakaranu no ga hontōde wa nai no ka.

Bukan tak mustahil ia menolak untuk menemui seorang mantan kekasih, untuk **menerima undangan** darinya.

Analisis :

誘い出される (*sasoidasareru*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 誘い (*sasoi*) yang memiliki arti “mengajak” dan verba 出される (*dasareru*) yang memiliki arti “dikeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “diundang”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang ada dalam dua pilihan atau keputusan, tapi ketika ada dalam situasi tersebut, bukan hal yang tidak mungkin dia akan mengambil keputusan yang akan menyakiti hatinya sendiri. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 誘い出される (*sasoidasareru*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 誘い (*sasoi*). Pada kalimat ini digunakan untuk menunjukkan aktivitas lanjutan, namun ada keraguan untuk melakukannya. Makna *fukugoudoushi* 誘い出される (*sasoidasareru*) yang memiliki arti menerima undangan adalah dalam kalimat ini adalah suatu ajakan yang disengaja oleh mantan kekasihnya. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 誘い出される (*sasoidasareru*) pada kalimat ini teringat akan permasalahan yang sudah lama berlalu, sehingga dalam keraguan perasaan untuk menerima undangan dari mantan kekasihnya.

5. 書き出す (*kakidasu*)

まず速達でも出しておこうかと卓に向かったが、書き出しから迷ってしまった。

Mazu sokutatsu demo dashite okou ka to taku ni mukattaga, kakidashi kara mayotte shimatta.

Sambil menghadap meja, Oki berpikir untuk mengirimkan sepucuk surat kilat padanya, namun ketika **mulai menulis** ia merasa ragu.

Analisis :

書き出す (*kakidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 書き (*kaki*) yang memiliki arti “menulis” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai menulis”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang terdiam dalam sudut ruangan merasakan perasaan yang sedang gundah bermaksud untuk menuangkan isi hatinya kedalam sebuah surat untuk orang yang sedang dirindukannya, tapi ketika mulai menulis surat itu ada rasa ragu dalam dirinya. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 書き出す (*kakidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 書き (*kaki*). Pada kalimat ini digunakan untuk memulai sebuah aktivitas, namun ada keraguan untuk melakukannya. Makna *fukugoudoushi* 書き出す (*kakidasu*) yang memiliki arti mulai menulis adalah suatu kegiatan yang tidak biasa dilakukan untuk mengungkapkan maksud penulis surat agar diketahui oleh orang yang dirindukannya. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 書き出す (*kakidasu*) pada kalimat ini menuangkan perasaan dalam bentuk tulisan.

6. 思い出す (*omoidasu*)

大木は産子のかぼそい泣き声を思い出した。

Oki wa ubuko no kabosoi nakigoe o omoidashita.

Oki **teringat** akan tangis halus seorang bayi yang baru lahir.

Analisis :

思い出す (*omoidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 思い (*omoi*) yang memiliki arti “pikiran” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “teringat”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang hatinya sedang pilu mengingat suatu hal yang sekarang tidak bisa didapatnya lagi. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 思い出す (*omoidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 思い出す (*omoidasu*). Makna *fukugoudoushi* 思い出す (*omoidasu*) yang memiliki arti teringat adalah mendapat pikiran tentang hal yang terlupa atau mengenang kembali kejadian di masa lalu. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 思い出す (*omoidasu*) pada kalimat ini adalah kenangan yang begitu memilukan yang semakin membuat oki tenggelam kedalam kesedihan yang berlarut-larut

7. 泣き出す (*nakidasu*)

わたしの方がきっと先に泣き出してしまいますわ。

Watashi no hou ga kitto saki ni naki dashite shimaimasu wa.

Saya khawatir, saya akan **menangis lebih dulu**.

Analisis :

泣き出す (*nakidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 泣き (*naki*) yang memiliki arti “menangis” dan verba 出す (*dasu*) yang

memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai menangis”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang hatinya sedang pilu akan sesuatu hal yang bisa menyebabkan dirinya menangis. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 泣き出す (*nakidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 泣き (*naki*). Pada kalimat ini digunakan untuk memulai sebuah aktivitas. Makna *fukugoudoushi* 泣き出す (*nakidasu*) yang memiliki arti mulai menangis adalah dari yang tidak menangis kemudian mulai menangis karena suatu sebab tertentu. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 泣き出す (*nakidasu*) pada kalimat ini adalah terharu akan cerita masa lalu, sehingga menyebabkan dirinya akan mulai menangis.

8. 思い出させる (*omoidasaseru*)

しかし線路の紅色は音子と自分の過去を、大木にまた思い出させる色であった。

Shikashi senro no kōshoku wa Otoko to jibun no kako o, Oki ni mata omoidasa seru irodeatta”.

Tapi Kemerahan rel yang hangat itu sekali lagi **mengingat** pada kelampauan yang ia alami bersama Otoko.

Analisis :

思い出させる (*omoidasaseru*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 思い (*omoi*) yang memiliki arti “pikiran” dan verba 出すせる (*dasaseru*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “teringat akan”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang hatinya sedang merindukan mantan kekasihnya lewat tempat-tempat atau suasana-suasana yang pernah mereka lewati bersama dan tidak bisa didapatnya lagi. Fungsi 出す(*dasu*) pada *fukugoudoushi* 思い出させる(*omoidasaseru*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 思い(*omoi*). Makna *fukugoudoushi* 思い出させる(*omoidasaseru*) yang memiliki arti teringat akan suatu hal adalah mendapat pikiran tentang hal yang terlupa dan secara tidak sengaja terkenang kembali kejadian di masa lalu. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 思い出す (*omoidasu*) pada kalimat ini adalah kenangan yang begitu memilukan yang semakin membuat oki tenggelam kedalam kesedihan yang terus berulang.

9. 動き出す(*ugokidasu*)

「はと」が動き出してから大木は車の窓ガラスを内がわから手のひらでたたき.

'Hato' ga **ugokidashite** kara Oki wa kuruma no mado garasu o uchi ga wakara tenohira de tataki.

Hhtt. Waktu kereta api **mulai bergerak** Oki mengetuk jendela.

Analisis :

動き出す(*ugokidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 動き(*ugoki*) yang memiliki arti “bergerak” dan verba 出す(*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai bergerak”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang ingin melakukan suatu hal dan berharap ada timbal balik dari apa yang dilakukannya. Fungsi 出す

(*dasu*) pada *fukugoudoushi* 動き出す (*ugokidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 動き (*ugoki*). Pada kalimat ini digunakan untuk memulai sebuah aktivitas. Makna *fukugoudoushi* 動き出す (*ugokidasu*) yang memiliki arti mulai bergerak adalah dari yang tidak melakukan apa-apa kemudian mulai bergerak mengetuk pintu karena suatu sebab tertentu. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 動き出す (*ugokidasu*) pada kalimat ini adalah suatu situasi dalam keadaan rindu.

10. 言い出す (*iidasu*)

そして、先に言い出したのは文子の方であった。

Soshite, saki ni iidashita no wa Fumiko no kata deatta.

Akhirnya Fumiko-lah yang **mulai membatasnya**.

Analisis :

言い出す (*iidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 言い (*ii*) yang memiliki arti “mengatakan” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai mengatakan”.

Konteks kalimatnya adalah ketika sekumpulan orang sedang ingin membahas suatu bahasan atau masalah, tetapi ketika sudah berkumpul semua membisu, pada akhirnya ada seseorang yang mulai membatasnya. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 言い出す (*iidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 言い (*ii*). Pada kalimat digunakan untuk memulai sebuah aktivitas. Makna *fukugoudoushi* 言い出す (*iidasu*) yang memiliki arti mulai mengatakan adalah dari sekumpulan orang yang

tidak melakukan apa-apa kemudian ada seseorang yang memulai pembahasan. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 言い出す(*iidasu*) pada kalimat ini adalah adanya suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang untuk memulai suatu kegiatan tertentu dalam hal ini adalah memulai pembahasan.

11. 取り出す (*toridasu*)

音子はけい子から自分を描いてくれと言われて、久しく取り出してもみない「嬰兒昇天」の画稿のことなど思い出したのだ...

Otoko wa Keiko kara jibun o kaite kure to iwa rete, hisashiku toridashite mo minai 'midorigo shōten' no gakō no koto nado omoidashita noda.

Setelah Keiko meminta supaya dirinya dilukis, Otoko teringat pada lukisan Kenaikan seorang Anak yang bahkan tidak pernah **ia keluarkan** dalam waktu yang lama.

Analisis :

取り出す (*toridasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 取り (*tori*) yang memiliki arti “mengambil” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti hampir sama dengan *dasu* “mengeluarkan”.

Konteks kalimatnya adalah ketika seorang pelukis teringat akan lukisannya yang sudah lama ia simpan tetapi tidak di keluarkan dalam waktu yang lama sampai bertemu Keiko. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 取り出す (*toridasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 取り (*tori*). Makna *fukugoudoushi* 取り出す (*toridasu*) yang

memiliki arti mengeluarkan adalah adanya suatu kegiatan yang dilakukan pelukis dengan lukisannya di masa lalu, dan baru ia keluarkan sekarang. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 取り出す (*toridasu*) pada kalimat ini adalah suatu gerakan atau kegiatan yang dilakukan karena sebab tertentu dalam hal ini, lukisan yang tersimpan lama dan akhirnya dikeluarkan.

12. 貼り出される (*haridasareru*)

子供の自由画…? 子供の時は、よく教室に貼り出されたりしましたけれど。

Kodomo no jiyū-ga...? Kodomo no toki wa, yoku kyōshitsu ni hari dasa re tari shimashita keredo.

Bagai gambar anak-anak? Gambar-gambarku dulu selalu digantungkan di dinding kelas.

Analisis :

貼り出される (*haridasareru*) merupakan verba majemuk yang terbentuk 貼り (*hari*) dari yang memiliki arti “memasang” dan verba 出す (*dasaseru*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “dipasang”.

Konteks kalimatnya adalah suatu kondisi dimana seseorang menegaskan bahwa hasil karyanya pun dipublikasikan di dinding kelas. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 貼り出される (*haridasareru*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 張り (*hari*). Makna *fukugoudoushi* 貼り出される yang memiliki arti dipasang atau digantung adalah hal yang ditunjukkan dengan sengaja agar tampak jelas oleh orang ,dalam hal ini adalah lukisan yang digantung di dinding kelas agar

terlihat oleh orang-orang yang masuk kelas tersebut. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 貼り出される pada kalimat ini adalah suatu keadaan yang tidak biasa yang mempengaruhi lingkungan sekitar, dalam hal ini gambar yang bisa menjadi perhatian orang sekitar.

13. 張り出す (*haridasu*)

みそそぎ川の方へ張り出してつくられていて、おたがいに目かくしはつけていない。

Misosogi kawa no hou e haridashite tsukura rete ite, otagaini me kakushi wa tsukete inai.

Dibuat **menjorok** ke arah sungai, balkon-balkon ini bukan saja tanpa atap tetapi juga tanpa petunjuk.

Analisis :

張り出す (*haridasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 張り (*hari*) yang memiliki arti “memasang” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “menjorok keluar”.

Konteks kalimatnya adalah suatu kondisi dimana suatu tempat dibuat sedemikian rupa agar terlihat baik dan memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang datang ketempat tersebut. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 張り出す (*haridasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 張り (*hari*). Makna *fukugoudoushi* 張り出す (*haridasu*) yang memiliki arti menjorok adalah hal yang ditunjukkan dengan sengaja agar tampak jelas oleh orang ,dalam hal ini adalah balkon yang dibuat

menjorok keluar agar terlihat oleh pejalan yang melewati tempat tersebut. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 張り出す (*haridasu*) pada kalimat ini adalah suatu keadaan yang tidak biasa yang mempengaruhi lingkungan sekitar, dalam hal ini tempat yang menjadi perhatian orang sekitar.

14. 浮き出させる (*ukidasaseru*)

四つの手を生き生きと浮き出させた。

Yottsu no te o iki iki to ukidasa seta.

Membuat keempat tangan itu **menonjol** dengan hidup.

Analisis ;

浮き出させる (*ukidasaseru*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 浮き (*uki*) yang memiliki arti “mengambang” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “menonjol”.

Konteks kalimatnya adalah lukisan seorang pelukis yang terlihat jelas karena dikerjakan dengan teliti dan membuat hasilnya terasa seperti kenyataan. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 浮き出させる (*ukidasaseru*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 浮き (*uki*). Makna *fukugoudoushi* 浮き出させる (*ukidasaseru*) yang memiliki arti menonjol adalah hal yang ditunjukkan dengan sengaja oleh pelukis agar tampak jelas oleh orang yang melihatnya, dalam hal ini adalah lukisan yang tampak seperti hidup. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 浮き出させる (*ukidasaseru*) pada kalimat ini adalah suatu keadaan yang tidak biasa yang

mempengaruhi lingkungan sekitar, dalam hal ini, menunjukan suatu hal yang di kagumi banyak orang.

15. 持ち出し (*mochidashi*)

はじめて縁談を娘に持ち出したのは、音子は二十にもなった時だった。

Hajimete endan o musume ni mochi dashita no wa, Otoko wa nijū ni mo natta toki data

Kali pertama ia **menawarkan rencana** soal perkawinan ialah waktu Otoko berumur sembilan belas.

Analisis :

持ち出し (*mochidashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 持ち (*mochi*) yang memiliki arti “memegang” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “menawarkan rencana”.

Konteks kalimatnya adalah suatu keadaan dimana seseorang belum pernah melakukan hal tersebut sampai waktu tertentu, dalam hal ini belum pernah menawarkan rencana perkawinan kepada Otoko sampai berumur Sembilan belas. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 持ち出し (*mochidashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 持ち (*mochi*). Makna *fukugoudoushi* 持ち出し (*mochidashi*) yang penulis artikan dengan menawarkan rencana adalah memberikan solusi atas hal yang masih belum terpikirkan atau tersusun dengan baik. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 持ち出し (*mochidashi*) pada kalimat ini adalah mempengaruhi suatu keadaan dimana hal yang belum jelas dan tersusun

dengan baik, terdapat sebuah pilihan yang dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik.

16. 話し出し (*hanashidashi*)

母は東京の知人から音子の縁談が来ていると話し出した。

Haha wa Tōkyō no chijin kara Otoko no endan ga kite iru to hanashi dashita.

Lalu ia **mulai bicara** tentang sebuah lamaran kepada Otoko yang diajukan lewat seorang kawan di Tokyo.

Analisis :

話し出し (*hanashidashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 話し (*hanashi*) yang memiliki arti “bicara” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai bicara”.

Konteks kalimatnya adalah ketika ibu dan anak sedang berbicara tentang hal-hal yang serius karena sebab tertentu lalu ibu mulai berbicara tentang sebuah perjodohan. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 話し出し (*hanashidashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 話し (*hanashi*). Pada kalimat digunakan untuk melanjutkan sebuah aktivitas. Makna *fukugoudoushi* 話し出し (*hanashidashi*) yang memiliki arti memulai pembicaraan adalah dari percakapan yang dilakukan oleh ibu dan anak seakan ada hal yang lebih penting dari percakapan sebelumnya, maka dimulailah pembicaraan tentang perjodohan. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* 話し出し (*hanashidashi*) pada kalimat ini adalah adanya

suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang untuk memulai dan melanjutkan suatu kegiatan tertentu dalam hal ini memulai pembicaraan.

17. ふるえ出し (*furuedashi*)

からだがかたくふるえ出しそうになるのだった。

Karada ga kataku furue dashi-sō ni naru no datta

Tubuh Otoko jadi tegang dan **mulai bergetar**.

Analisis :

ふるえ出し (*furuedashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari ふるえ (*furue*) yang memiliki arti “gemetar” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai bergetar”.

Konteks kalimatnya adalah ketika dua insan manusia yang sedang di mabuk asmara dipertemukan dalam situasi tertentu dan bercumbu untuk melepas rasa cinta yang mendalam. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* ふるえ出し (*furuedashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba ふるえ (*furue*). Makna *fukugoudoushi* ふるえ出し (*furuedashi*) yang memiliki arti mulai bergetar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan memiliki efek nyata, dalam hal ini berefek kepada tubuh seseorang karena adanya sentuhan yang dilakukan lawan jenis sehingga membuat tubuh Otoko mulai bergetar. Adapun pengaruh pada *fukugoudoushi* ふるえ出し (*furuedashi*) pada kalimat ini adalah adanya suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang karena adanya rasa cinta dan sentuhan sehingga membuat tubuh pasangannya mulai bergetar.

18. 迷い出す(*mayoidasu*)

地方出も大木はいまだに東京弁の敬語が正確に書けなくて、**迷い出す**ときりがなく。

Chihō-de mo Oki wa imadani Tōkyō-ben no keigo ga seikaku ni kakenakute, mayoi dasuto kiri ga naku.

Oki sampai saat ini belum bisa menulis dengan benar bahasa Tokyo yang sopan, sering kali itu membuatnya **hilang arah**.

Analisis :

迷い出す(*mayoidasu*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 迷い(*mayoi*) yang memiliki arti “bingung” dan verba 出す(*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “menyesatkan”.

Konteks kalimatnya adalah suatu keadaan dimana seseorang yang hampir putus asa akan keadaan yang di alaminya dalam hal ini oki yang sudah belajar keras tetapi belum dapat memahami benar bahasa Tokyo yang halus. Fungsi 出す(*dasu*) pada *fukugoudoushi* 迷い出す(*mayoidasu*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 迷い(*mayoi*). Makna *fukugoudoushi* 迷い出す(*mayoidasu*) yang memiliki arti menyesatkan adalah ekspresi yang dirasakan seseorang karena adanya permasalahan tertentu, dalam hal ini adalah keputusan seseorang dalam menghadapi permasalahan meski dia sudah belajar sungguh-sungguh. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 迷い出す(*mayoidasu*) pada kalimat ini adalah

suatu keadaan yang mempengaruhi diri sendiri dan orang sekitar atau efek yang ditimbulkan.

19. 投げ出し(*nagedashi*)

「…太一郎は国文学者でしょう。」と文子は投げ出してしまふ。

'*Taichirō wa kokubungaku-shadeshou.*' *To Fumiko wa nagedashite shimau*

Kalau begitu tanya saja Taichiro, dia sarjana sastra kan." **lempar** isterinya.

Analisis :

投げ出し(*nagedashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 投げ(*nage*) yang memiliki arti “lempar” dan verba 出す(*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “melemparkan”.

Konteks kalimatnya adalah suatu keadaan dimana perdebatan sedang berlangsung antara dua orang atau lebih melibatkan orang ketiga untuk menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini perdebatan kecil suami istri tentang bahasa yang tidak dimengerti, dibutuhkan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan tersebut. Fungsi 出す(*dasu*) pada *fukugoudoushi* 投げ出し(*nagedashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 投げ(*nage*). Makna *fukugoudoushi* 投げ出し(*nagedashi*) yang memiliki arti melemparkan adalah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyelesaikan hal yang di anggap lebih menguasai di bidang ini. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 投げ出し(*nagedashi*) pada kalimat ini adalah suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang akan permasalahan yang dihadapinya dan tidak memiliki titik temu, dalam

permasalahan ini seorang istri yang memberikan pilihan kepada suaminya agar permasalahan mereka terselesaikan.

20. あばき出し(*abakidashi*)

むごいじゃないか、そんなのをあばき出して

Mugoi janai ka, sonna no o abakidashite.

Betul-betul tidak berperikemanusiaan menyebarkan hal seperti itu.

Analisis :

あばき出し(*abakidashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari あばき(*abaki*) yang memiliki arti “membongkar” dan verba 出す(*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “menyebarkan”.

Konteks kalimatnya adalah suatu keadaan dimana perdebatan sedang berlangsung antara dua orang atau lebih, dalam hal ini perdebatan tentang aib seseorang yang dibuka ke publik sehingga bisa menimbulkan ketidak nyamanan antara orang-orang yang terlibat dalam masalah tersebut. Fungsi 出す(*dasu*) pada *fukugoudoushi* あばき出し(*abakidashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba あばき(*abaki*). Makna *fukugoudoushi* あばき出し(*abakidashi*) yang memiliki arti menyebarkan adalah memberikan informasi kepada orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut, tapi dalam hal ini informasi tersebut adalah informasi negatif yang seharusnya tidak di ketahui publik. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* あばき出し(*abakidashi*) pada kalimat ini adalah suatu keadaan dimana pengaruh yang ditimbulkan akan permasalahan tersebut

menjadi meluas, dalam hal ini menyebarkan aib yang seharusnya tidak di ketahui publik.

21. 抜き出し (*nukidashi*)

大木は念のために、廊下の書棚から日本歴史大辞典の一冊を抜き出して来て、和宮のペエジを開き.

Oki wa nen no tame ni, rōka no shodana kara Nihon rekishi dai jiten no issatsu o nukidashite kite, Kazunomiya no peeji o hiraki

Oki **memilih** sebuah Kamus Sejarah Jepang dari lemari buku yang terdapat di gang, lalu membuka bagian Kazunomiya.

Analisis :

抜き出し (*nukidashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 抜き (*nuki*) yang memiliki arti “mengambil” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “memilih”.

Konteks kalimatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengetahui informasi yang belum dia dapatkan sebelumnya, dalam hal ini mencari informasi dari kamus. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 抜き出し (*nukidashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 抜き (*nuki*). Pada kalimat ini digunakan untuk melanjutkan sebuah aktivitas. Makna *fukugoudoushi* 抜き出し (*nukidashi*) yang penulis artikan dengan memilih adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memilih hal yang dianggapnya penting dalam hal ini konteksnya memilih yang lebih detail. Adapun

pengaruh pada *fukugoudoushi* 抜き出し (*nukidashi*) pada kalimat ini adalah suatu pilihan yang diambil oleh seseorang karena sebab tertentu, dalam hal ini mengambil hal yang diperlukan didalam kamus tersebut.

22. 吐き出し (*hakidashi*)

「父と女の話はしたことがないんです。」と太一郎は吐き出した。

'*Chichi to onna no hanashi wa shita koto ga nai ndesu.*' *To Taichirō wa hakidashita*

"Aku tak pernah membicarakan soal perempuan dengan ayahku" Taiichiro

Mengungkapkan.

Analisis :

吐き出し (*hakidashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 吐き (*haki*) yang memiliki arti “menuangkan” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mengungkapkan”.

Konteks kalimatnya adalah seseorang yang menjelaskan maksud dan tujuannya, dalam hal ini percakapan antara dua orang atau lebih tentang hal yang sebenarnya tidak ingin dibahas, tetapi dengan cara tiba-tiba dan terkesan memotong pembicaraan. Fungsi 出す (*dasu*) pada *fukugoudoushi* 吐き出し (*hakidashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi verba 吐き (*haki*). Makna *fukugoudoushi* 吐き出し (*hakidashi*) yang memiliki arti mengungkapkan adalah memberikan informasi kepada orang yang ingin mengetahui informasi tersebut, tapi pemberi informasi terkesan terpaksa memberikan informasinya. Adapun pengaruh

fukugoudoushi 吐き出し(*hakidashi*) pada kalimat ini adalah mempengaruhi keadaan dimana suatu persoalan akan menjadi jelas karena informasi yang di dapat lebih banyak.

23. 生え出し (*haedashi*)

青い草やしだが生え出していた。

Aoi kusa ya shitaga haedashite ita.

Rumput-rumput **mulai tumbuh**.

Analisis :

生え出し (*haedashi*) merupakan verba majemuk yang terbentuk dari 生え (*hae*) yang memiliki arti “tumbuh” dan verba 出す (*dasu*) yang memiliki arti “mengeluarkan”. Gabungan dari kata ini memiliki arti “mulai tumbuh”.

Konteks kalimatnya yaitu suatu keadaan tentang harapan yang kembali tumbuh, sebagai insan yang memiliki akal pikiran sudah seharusnya bangkit kembali dari keterpurukan, bahkan rumput sekalipun akan tumbuh kembali. Fungsi *fukugoudoushi* 出す (*dasu*) pada 生え出し (*haedashi*) sebagai verba yang melengkapi dan membatasi 生え (*hae*). Makna *fukugoudoushi* 生え出し (*haedashi*) yang memiliki arti mulai tumbuh dalam kalimat ini adalah suatu keadaan dimana awal dari peristiwa baru yang akan membuat efek di sekitarnya menjadi lebih baik. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* 生え出し (*haedashi*) pada kalimat ini munculnya semangat akan hal-hal yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, makna yang dimunculkan oleh *fukugoudoushi dasu* tidak hanya menunjukkan adanya permulaan, awal suatu perbuatan dan melanjutkan aktivitas saja, melainkan juga makna manifestasi sesuatu yang tidak kasat mata, menciptakan dan penemuan. Pembentukan makna pada *fukugoudoushi dasu* bisa sama atau berbeda dengan makna yang dimunculkan oleh verba *dasu* tergantung pada verba unsur awalnya. Penentuan arti setelah menjadi *fukugoudoushi* tetap harus diartikan bersamaan dengan unsur awalnya juga konteks kalimatnya.

C. Intrepretasi data

Bab	Data	Kalimat	Hal	Makna
I	1. 誘い出し	「回転椅子の一つだけがひとりでに 回るのを見ているのは、大木の心の うらのさびしさを誘い出し、いろん な思いをゆらめかせた。」	53	Mengajak, Memikat
	<i>Sasoidashi</i>	<i>Kaiten isu no hitotsudake ga hitorideni mawaru no o mite iru no wa, Oki no kokoro no ura no sabishisa o sasoidashi, iron'na omoi o yurameka seta</i>		
	2. 見え出す	沼津を過ぎて富士山が見え出すと、	54	Menemukan

		窓に立ってしきりと写真をうつした。		
	<i>Miedasu</i>	<i>Numazu o sugite Fujisan ga miedasu to, mado ni tatte shikiri to shashin o utsushita</i>		
3. 起き出し		大木はベッドから起き出してしまった。	55	Bergerak
	<i>Okidashi</i>	<i>Oki wa beddo kara okidashite shimatta</i>		
4. 誘い出され		だからと言って、昔の恋人に会ったり誘い出されたりするものか、大木にはわからぬのがほんとうではないのか。	56	Menerima
	<i>Sasoidasare</i>	<i>Dakaratoitte, mukashi no koibito ni attari sasoidasa re tari suru mono ka, Oki ni wa wakaranu no ga hontōde wa nai no ka</i>		
5. 書き出し		まず速達でも出しておこうかと卓に向かったが、書き出しから迷ってしまった。	57	Memulai

	<i>Kakidashi</i>	<i>Mazu sokutatsu demo dashite okou ka to taku ni mukattaga, kakidashi kara mayotte shimatta</i>		
	6. 思い出し	「結んであげる。結ばせて…」音子が言った時を思い出した。	58	Teringat
	<i>Omoidashi</i>	<i>"Musunde ageru. Musubasete..."Otoko ga itta toki o omoidashita</i>		
	7. 泣き出し	わたしの方がきっと先に泣き出してしまいますわ。	59	Memulai
	<i>Nakidashi</i>	<i>Watashi no hou ga kitto saki ni nakidashite shimaimasuwa</i>		
II	8. 思い出させる	しかし線路の紅色は音子と自分の過去を、大木にまた思い出させる色であった。	60	Mengingatkan
	<i>Omoidasaseru</i>	<i>Shikashi senro no kōshoku wa Otoko to jibun no kako o, Oki ni mata omoidasa seru irodeatta</i>		
	9. 動き出し	「はと」が動き出してから大木は車	61	Memulai

		<p>の窓ガラスを内がわから手のひらでたたき</p> <p><i>'Hato' ga ugokidashite kara Oki wa kuruma no mado garasu o uchi ga wakara tenohira de tataki</i></p>		
	10. 言い出し	<p>そして、先に言い出したのは文子の方であった。</p> <p><i>Soshite, saki ni iidashita no wa Fumiko no kata deatta</i></p>	62	Memulai
III	11. 取り出し	<p>音子はけい子から自分を描いてくれと言われて、久しく取り出してもみない「嬰兒昇天」の画稿のことなど思い出したのだ</p> <p><i>Otoko wa Keiko kara jibun o kaite kure to iwa rete, hisashiku toridashite mo minai 'midorigo shōten' no gakō no koto nado omoidashita noda.</i></p>	63	Mengeluarkan
IV				0

V	12. 貼り出され <i>Haridasare</i>	子供の自由画…？子供の時は、よく教室に貼り出されたりしましたけれど。 <i>Kodomo no jiyū-ga...? Kodomo no toki wa, yoku kyōshitsu ni haridasare tari shimashita keredo</i>	64	Dipasang
VI	13. 張り出し <i>Haridashi</i>	みそそぎ川の方へ張り出してつくられていて、おたがいに目かくしはつけていない。 <i>Misosogi kawa no hou e haridashite tsukura rete ite, otagaini me kakushi wa tsukete inai</i>	65	Mengeluarkan
	14. 浮き出させ <i>Ukidasase</i>	四つの手を生き生きと浮き出させた。 <i>Yottsu no te o iki iki to ukidasasete</i>	66	Menonjol
	15. 待ち出し	はじめて縁談を娘に待ち出したのは、音子は二十にもなった時だった。	67	Mengemukakan

	<i>Machidashi</i>	<i>Hajimete endan o musume ni machi dashita no wa, Otoko wa nijū ni mo natta toki datta</i>		
	16. 話し出し	母は東京の知人から音子の縁談が来ていると話し出した。	68	Memulai
	<i>hanashi dashi</i>	<i>Haha wa Tōkyō no chijin kara Otoko no endan ga kite iru to hanashi dashita</i>		
	17. ふるえ出し	からだがかたくふるえ出しそうになるのだった。	69	Memulai
	<i>Furuedashi</i>	<i>Karada ga kataku furue dashi-sō ni naru no datta</i>		
VII	18. 迷い出す	地方出も大木はいまだに東京弁の敬語が正確に書けなくて、迷い出すときりがなく	70	Menyesatkan
	<i>Mayoidasu</i>	<i>Chihō-de mo Oki wa imadani Tōkyō-ben no keigo ga seikaku ni kakenakute, mayoi dasuto kiri ga naku</i>		

	<p>19. 投げ出し</p> <p><i>Nagedashi</i></p>	<p>「…太一郎は国文学者でしょう。」 と文子は投げ出してしまふ。</p> <p><i>'Taichirō wa kokubungaku-shadeshou.' To Fumiko wa nagedashite shimau</i></p>	71	Melemparkan
	<p>20. あばき出し</p> <p><i>Abakidashi</i></p>	<p>むごいじゃないか、そんなのをあばき出して</p> <p><i>Mugoi janai ka, sonna no o abakidashite</i></p>	72	Menyebarkan
	<p>21. 抜き出し</p> <p><i>Nukidashi</i></p>	<p>大木は念のために、廊下の書棚から日本歴史大辞典の一冊を抜き出して来て、和宮のページを開き</p> <p><i>Oki wa nen no tame ni, rōka no shodana kara Nihon rekishi dai jiten no issatsu o nukidashite kite, Kazunomiya no peeji o hiraki</i></p>	73	Memilih
	<p>22. 吐き出し</p> <p><i>Hakidashi</i></p>	<p>「父と女の話はしたことがないんです。」と太一郎は吐き出した。</p> <p><i>'Chichi to onna no hanashi wa shita koto ga nai ndesu.' To</i></p>	74	Mengungkapkan

		<i>Taichirō wa hakidashita</i>		
VIII				0
IX	23. 生え出し <i>hae dashi</i>	青い草やしだが生え出していた <i>Aoi kusa ya shitaga hae dashite ita</i>	75	Memulai

Tabel 4.2 Interpretasi data

Jadi untuk memahami *fukugoudoushi* berakhiran *dasu*, arti verba majemuknya didominasi oleh verba didepannya tetapi ada makna verba *dasu* yang terkandung didalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana telah dijelaskan dalam perumusan masalah pada bagian pendahuluan, bab V ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis semua contoh kalimat dari sumber data yang terdapat dalam novel *utsukushisa to kanashimi to* karya Yasunari Kawabata pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan *fukugoudoushi dasu* sebagai berikut.

Makna yang muncul pada *fukugoudoushi dasu* pada penelitian ini antara lain :

1. Menunjukkan adanya permulaan, awal suatu perbuatan atau aktivitas.
Contohnya : 書き出す mulai menulis, 泣き出す mulai menangis, 動き出す mulai bergerak, 言い出す mulai membahas, 持ち出し mengemukakan, 話し出し mulai bicara, ふるえ出し mulai bergetar, 生え出し mulai tumbuh.
2. Menunjukkan aktivitas lanjutan. Contohnya : 起き出す bangkit dari ranjang, 取り出す mengambil kemudian mengeluarkannya, 投げ出し melemparkan (masalah), あばき出し menyebarkan, 抜き出し memilih, 吐き出し mengungkapkan.

3. Menunjukkan perpindahan dari dalam ke luar. Contohnya : 誘い出される menerima undangan, 貼り出される digantung, 張り出す menjerok keluar, 浮き出させる menonjol, 迷い出す menyesatkan.
4. Menunjukkan hal yang tidak kasat mata, 誘い出す mengundang (kesepian), 思い出す teringat, 思い出させる mengingatkan.
5. Mendapati sesuatu yang baru. Contohnya : 見え出す terlihat.

Dari pengelompokan yang dijelaskan, *fukugoudoushi* berakhiran *dasu* arti verba majemuknya didominasi oleh verba didepannya tetapi ada makna verba *dasu* yang terkandung didalamnya. Fungsi *fukugoudoushi* berakhiran *dasu* sebagai unsur yang membatasi arti verba yang diikuti, sebagai pembantu yang saling melengkapi secara arti keduanya sebagai satu kesatuan. Adapun pengaruh *fukugoudoushi* berakhiran *dasu* adalah adanya efek yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi dasu* dengan kalimat yang mengikutinya, selalu terjadi kegiatan, perasaan, kejadian atau peristiwa baru yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi dasu*.

B. Saran

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif yang membahas verba majemuk *dasu*. Dari penelitian ini telah didapat kesimpulan, dan saran yang diajukan yaitu :

1. Untuk pengajar, sebaiknya memperkenalkan *fukugoudoushi* kepada pembelajar bahasa Jepang dengan cara memasukkan materi tersebut di

sela-sela perkuliahan ketika mendapati materi yang berhubungan dengan *fukugoudoushi*. Terutama *fukugoudoushi dasu*, karena terdapat banyak makna yang dapat dimunculkan dari *fukugoudoushi dasu* tersebut.

2. Untuk pembelajar bahasa Jepang sebaiknya mempelajari lebih dalam mengenai *fukugoudoushi dasu* karena banyak ditemukan dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian mengenai *fukugoudoushi* verba lain ataupun mengenai analisis dari segi yang lainnya dirasa perlu, karena pembahasan mengenai *fukugoudoushi* sangat menarik dan beragam apabila diteliti lebih jauh.

Daftar Acuan

- Cruse, Alan. 2000. *Meaning in Languages*. New York:Oxford University Press.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon*. Tokyo:3A Corporation.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire:Prentice Hall.
- Nishida, Tatsumi. 1994. *Gengogaku O Manabu Hito No Tame Ni*. Tokyo:Chiyoda.
- Nomura, Masaaki. 1992. *Nihongo Jiten*. Japan : Tokyo Doushuppan.
- Ogawa, Iwao. 2008. *Mina no Nihingi I*. Surabaya : Publishar Indonesia Edition.
- Osamu, Mizutani. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Japan : Taishukan.
- Sudjianto, dan Ahmad dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.
Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:Humaniora
- _____.2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung:Humaniora.

Tavakoli, Hossein. 2012. *A Dictionary of Research Methodology and Statistic in Applied Linguistic*. Tehran:Rahnama.

Nomoto, kikuo.1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Japan : Kokuritsu Kokugo Kenkyujo.

Hayashi, Oki. 1990. *Nihongo kyouiku handobukku*. Japan : Kabushiki

Niimi .1987. *fukugoudoushi*. Japan : aratakeshuppan kabushikigaisha



RIWAYAT HIDUP

Nama : Rio Verdiano Naslin
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 09 Maret 1989
Alamat : Jl. Irigasi Quarta IV d6
no 12 Bekasi Jaya

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SDN 09 PAGI JAKARTA SELATAN.....1997-2003

SMPN 166 NEGERI JAKARTA.....2003-2006

SMK BINA KARYA TEKNIK.....2006-2009

S1 Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.....2012-2016

RIWAYAT PEKERJAAN

PT. Steel Center Indonesia.....2011-2013

PT. Federal International Finance.....2013-2016